

I_bM. KELOMPOK INDUSTRI KECIL PETANI JAMUR TIRAM DESA MANGGIS KEC. LAWANG KAB. MALANG

Khojanah Hasan¹, Syamsul Bahri², Zulkifli³

Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang

email : janahasan71@gmail.com, syam_uwg@yahoo.com, zulkifli_uwg@yahoo.com

Abstract

*Among the many types of mushrooms, which currently has a good prospect is the kind of White Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus* sp) which is also called wood fungus, because it grows on media decayed wood or sawdust. Oyster Mushrooms have very high nutrient content and includes food that is safe to be consumed by humans. Desa Manggis Subdistrict Lawang Malang is an area that many people cultivate oyster mushrooms, approximately 2-6 years before only as a laborer. Most people depend on the type of business, business karana is considered particularly help raise revenue than first job as a laborer. In the village of Manggis are 2 partners as coordinator of oyster mushroom farmers cultivating more. Daily average of 1,000 ± able to work with labor baglog 5 to 8 people / day, while the order is very high and limited production. This is because the packing bag log is done manually and also the lack of knowledge about partner management, marketing and accounting. The results of the activities IbM conducted by Tim proposer has provided alternative solutions to some of the problems faced by the partners, including: the provision of appropriate technology ie pressing machine bag logs, training and assistance: the use of production machines, the importance of organizational structure, effective communication, and manufacturing simple bookkeeping. After getting this program, partners are already better than before their training and are expected to develop in parallel with its business and the other oyster mushroom farmers.*

Keywords: oyster mushroom farmer, bag logs, training, mentoring and appropriate technology.

PENDAHULUAN

Diantara banyak jenis jamur, yang sedang mempunyai prospek baik adalah jenis Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus* sp) yang disebut juga Jamur Kayu, karena tumbuh pada media kayu lapuk atau serbuk kayu. Jamur Tiram mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi karena mempunyai kandungan protein yang tinggi, asam lemak tak jenuh, serat dan vitamin sehingga rasanya sangat enak dibandingkan dengan jenis jamur yang lain. Dilihat dari kandungan gizi yang terdapat dalam Jamur Tiram, maka termasuk bahan makanan yang aman untuk dikonsumsi bagi manusia.

Desa Manggis Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah

wilayah yang masyarakatnya banyak membudidayakan jamur tiram, kurang lebih 2 – 6 tahun yang dulunya hanya sebagai buruh tani. Sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya dari jenis usaha ini, karena usaha ini dianggap sangat membantu meningkatkan pendapatan dibanding pekerjaan yang dulu sebagai buruh tani. Di Desa Manggis ini ada sekitar 20 petani jamur tiram yang mana rata-rata mampu mempekerjakan 10 sampai 15 orang tenaga kerja sebagai tenaga kerja borongan.

Pada kenyataannya industri kecil petani jamur tiram ini masih belum mampu memenuhi target pemasaran yang terus meningkat, selama ini pembuatan baglog masih

secara manual yaitu dengan proses pres tangan dengan menggunakan tenaga manusia. Oleh karena itu dalam perkembangannya perlu adanya suatu mesin pres bag log polibag jamur agar proses produksi berjalan lancar. Produk yang dihasilkan mitra industri kecil sangat kecil hanya ± 500 bag log per hari. Jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang dengan berbagai tingkat pendidikan dari lulusan SD, SMP, dengan melibatkan warga sekitar lokasi industri kecil tersebut sebagai usaha untuk memenuhi permintaan bag log polibag untuk pembibitan jamur atau menghasilkan Jamur Tiram.

Kondisi eksisting 2 Kelompok Industri Kecil Petani Budidaya Jamur Tiram Desa Manggis Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Nama : Fanny Agus Setyawan
 Alamat : Desa Manggis Rt 02 Rw. 01 Kec. Lawang Kabupaten Malang
 No. Telp : 085227104615
 Tahun berdiri : 2005
 Jumlah anggota : 5 UMKM (5 petani budidaya/industri rumah tangga)
 Pendidikan anggota : SD dan SMP
- 2) Nama : Abdur Rohman
 Alamat : Desa Manggis Rt 03 Rw. 01 Kec. Lawang Kabupaten Malang
 No. Telp : 085608138219
 Tahun berdiri : 2006
 Jumlah anggota : 3 UMKM (3 petani)

budidaya/industri rumah tangga)

Pendidikan anggota : SD dan SMP

PERMASALAHAN

Kondisi usaha kelompok industri kecil petani jamur tiram mengalami perkembangan yang semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah omzet dan order yang cenderung naik dari tahun ke tahun. Akan tetapi sering terjadi para Petani Budidaya jamur Tiram tidak mampu memenuhi target permintaan pasar dikarenakan pengerjaan proses produksi secara manual dan lemahnya pemahaman managerial dan akuntansinya. Permasalahan yang terjadi antara lain adalah :

- Produksi : adanya keterbatasan peralatan mesin pres polibag yang berakibat menghambat proses produksi, antara lain :
- Kualitas produk polibag yang dihasilkan industri bentuk dan ukuran kepadatan tidak seragam sehingga kurang cukup baik, sehingga dengan mesin pres polibag mampu mengatasi permasalahan tersebut.
 - Peralatan yang digunakan saat ini dengan pengepresan dengan tenaga manusia (manual) yang kapasitas produksinya rendah maupun bentuk ukurannya tidak seragam.
- Manajemen : Petani jamur tiram belum punya

perencanaan
manajemen dan
teknik pemasaran.
Akuntansi : Petani Budidaya Jamur
Tiram belum
memahami
pembukuan
sederhana
(Akuntansi).

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan program adalah 8 bulan. Tempat pelaksanaan program ini berada di Desa Manggis Rt 02 Rw.01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Wilayah ini masyarakatnya banyak membudidayakan jamur tiram, kurang lebih 2 – 6 tahun yang dulunya hanya sebagai buruh tani. Dengan adanya kelompok industri kecil Petani Budidaya jamur Tiram di Desa Manggis Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, yang sebagian masih berskala rumah tangga (skala kecil) diharapkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar lingkungan tersebut. Pembinaan, pendampingan kepada petani budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) ini dilakukan oleh 3 anggota tim, dengan pembagian job atau kerja yang seimbang sesuai kemampuan dan proporsi masing-masing anggota tim.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan adalah metode diskusi dan praktek (*learning by doing*). Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra berkaitan dengan teknologi tepat guna dan pemberian pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan, antara lain:

1. Mendisain dan membuat Mesin Pres Baglog secara tepat guna kepada industri kecil Petani Budidaya jamur Tiram.
2. Metode Pendidikan dilakukan dengan cara melakukan berbagai

diskusi dari permasalahan yang ada yang mereka alami di lapangan, dengan membentuk suatu Tim untuk memberikan pelatihan dan pendampingan di bidang manajemen, pemasaran dan akuntansi.

Permasalahan yang menjadi perhatian untuk dicari solusinya dalam penerapan IPTEKS ini adalah "Bagaimana mendisign mesin pres polibag jamur Tiram yang dapat memudahkan masyarakat memproduksi jamur tiram dalam mengolah dan mengembangkan usaha pembibitan jamur yang telah ada, sehingga kelompok industri kecil Petani Budidaya Jamur Tiram mampu memanfaatkan Teknologi tepat guna dan memberikan nilai tambah (*value added*)".

Sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi Petani budidaya Jamur Tiram yang berkaitan dengan pemahaman manajemen, pemasaran dan akuntansi maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi : pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dengan membentuk suatu Tim Pelatihan dan penyuluhan (pendampingan).

HASIL KEGIATAN

Respon para petani budidaya jamur tiram di Desa Manggis, merupakan fenomena petani yang secara umum termasuk mewakili suara petani secara keseluruhan dan merupakan petani yang membudidayakan jamur tiram yang masih menggunakan tenaga manusia (manual) untuk proses pengisian baglog dan juga minimnya pengetahuan tentang manajemen, pemasaran dan akuntansi. Oleh karena itu, respon petani jamur tiram di Desa Manggis sangat antusias karena mendapat perhatian khusus dari Pemerintah, sehingga sentuhan perguruan Tinggi dalam bentuk program IbM yang sudah dilaksanakan membawa atmosfer sendiri dan menumbuhkan semangat untuk mempertahankan usaha

yang selama ini mitra jalankan dan tentunya dapat menambah nilai tambah (*value added*), juga meningkatkan produksi baik kuantitas, kualitas serta pengembangan pemasaran yang lebih luas, sehingga bisa sejajar dengan pengusaha jamur tiram yang lainnya.

Pengabdian IbM kelompok industri kecil petani jamur tiram di Desa Manggis Kecamatan Lawang Kabupaten Malang telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan apapun. Dengan kerjasama tim yang baik dan peran serta yang aktif dari mitra, dukungan masyarakat, narasumber/pemateri sehingga semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan. Harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra petani budidaya jamur tiram dan masyarakat sekitar pada umumnya.

1. Pembuatan disain dan penyerahan mesin pres baglog (Teknologi tepat guna)

Mitra sebelumnya dalam menyelesaikan proses pemadatan baglog atau *packing baglog* dilakukan secara manual, dimana untuk 1 orang tenaga kerja maksimal mampu menghasilkan baglog 150 buah/hari, akibatnya kondisi mitra selama ini mendapat pesanan yang cukup tinggi, akan tetapi belum bisa memenuhi pesanan karena keterbatasan proses produksi.

Setelah adanya program IbM maka kami sebagai Tim Pelaksana pengabdian mendisain mesin yang dibutuhkan oleh mitra dan telah memberikan suatu teknologi tepat guna yaitu mesin pres bag log dengan kapasitas dapat menghasilkan baglog 1.800 bag log/hari dan membutuhkan waktu $\pm$ 3 jam (hal ini tergantung dari kesiapan anggaran produksi dan modal), dan diharapkan dengan adanya mesin ini, mitra dapat menghasilkan produksi baglog yang tinggi dan berkualitas, sehingga jangkauan pemasaran lebih luas dan harga bisa bersaing seperti pengusaha jamur tiram yang lainnya.



MESIN PRES BAG LOG
JAMUR TIRAM



2. Produksi

a. Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Bahan baku:

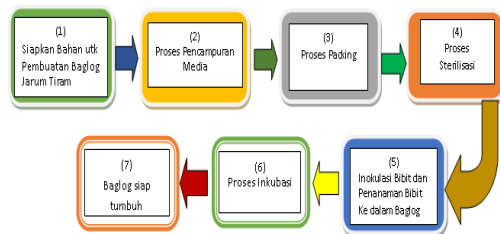
- Serbuk kayu ($\pm 80\%$);
- Bekatul/Dedak ($\pm 15\%$);
- Jagung giling (5%);
- Kapur (CaSO_3) ($\pm 0,5\%-1\%$);
- Gypsun (CaSO_4);
- Dula putih/merah;
- Air kelapa/air pima organik;
- Kadar air 70%.

Bahan pembantu:

- Plastik polybag bening ukuran 18 x 35 cm

- b) Cincin dan tutup baglog
- c) Bibir Jamur Tiram dalam kemasan botol
- d) Kertas dan karet gelang

Proses Produksi Jamur Tiram



Sumber data : diolah dari hasil Survey

3. Hasil Produksi

Hasil produksi dari Industri kecil Petani Jamur Tiram adalah berupa Baglog, yaitu substrat yang dikemas di dalam kantong plastik tahan panas (biasanya di jual kepada orang-orang yang ingin membuka usaha penghasil jamur tiram dan Jamur Tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) yang siap di olah.



Perbandingan kapasitas dan hasil produksi sebelum dan sesudah adanya program IbM (dalam 1 Hari)

Keterangan	Sebelum ada Mesin pres baglog	Sesudah ada Mesin pres baglog
Tenaga kerja / hari	5 TK	1 TK
Kapasitas produksi	5 TK/hari dan mampu mengerjakan 150 bag log/orang 1 hari = 150 bag log x 5 TK (dibutuhkan 5-7 jam sehan)	Per menit 10 baglog, jadi 1 jam 60 x 10 = 600 bag log/ jam (akan tetapi hal ini disesuaikan dengan kesiapan dalam proses memasukkan dalam baglog dan modal)
Hasil produksi	5 TK = 150 bag log x 5 = 750 bag log	Dalam 1 hari bisa menghasilkan 1800 bag log dan hanya butuh waktu 2-3 jam.

4. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan tentang manajemen, pemasaran dan akuntansi dengan metode diskusi dan praktek (*learning by doing*).

Dengan minimnya pengetahuan mitra baik tentang manajemen, pemasaran dan pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan (pembukuan sederhana) menyebabkan lemahnya manajemen karena tidak mempunyai struktur organisasi, kesulitan pengembangan pemasaran dan belum mampu membuat pembukuan sederhana. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen, pemasaran, akuntansi merupakan hal yang sangat berarti serta mendapat respon yang positif dari petani budidaya jamur tiram ini. Para peserta berjumlah sebanyak 15 orang dengan metode pelaksanaan (a) Ceramah untuk menjelaskan informasi kepada para petani budidaya jamur tiram, (b) Pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen, pemasaran dan akuntansi/pembukuan sederhana yang di lakukan di Desa Manggis Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Berikut ini kondisi mitra setelah mendapatkan program IbM :

- a) Mitra sudah menguasai cara pemakaian dan mengetahui kelebihan

b) Mitra sudah diberikan wawasan yang komprehensif dalam bidang manajemen dan pemasaran, dan akuntansi (pembuatan pembukuan sederhana), antara lain :

- Memahami pentingnya kemasan lebih menarik sehingga image produk menjadi lebih bergensi
- Memiliki kemitraan yang dapat saling mendukung dan menguntungkan,
- Jaringan pemasaran dan pangsa pasar yang semakin luas (Internet dan lain-lain)
- Kemampuan memahami tentang akuntansi yaitu tentang pembukuan sederhana.

6. Manajemen dan Prospek Petani Budidaya jamur Tiram

Dewasa ini semakin banyak orang yang membudidayakan jamur khususnya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Ada tiga alasan utama semakin banyak orang yang tertarik menggeluti bisnis budi daya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). **Pertama**, dari segi bisnis menguntungkan karena harganya jual cukup tinggi, bahkan diluar Jawa harga jamur tiram masih melangit, seperti di Sumatera dan Kalimantan harga jual jamur tiram dalam kisaran Rp. 20.000 – Rp. 40.000 /kg. lebih-lebih di Negara tetangga seperti Brunei, harga satu ons jamur tiram Rp. 20.000 sungguh ini peluang yang luar biasa., permintaan

SEBELUM ADA MESIN PRESS BAGLOG	Sesudah ADA MESIN PRESS BAGLOG
Perhitungan biaya produksi 1 hari (5-7 jam) BAHAN BAKU = $500 \times 1200 = 600.000$ TKL = $5 \times 15.000 = 75.000$ BOP = $500 \times 500 = 250.000$ Total biaya produksi = 925.000 Biaya prod per unit = $925.000/500 =$ Rp 1.850 Harga jual per unit <u>Rp 2.500</u> Keuntungan per unit Rp 650 Keuntungan total : $500 \times 650 =$ Rp 325.000	Perhitungan biaya produksi 1 hari (1-3 jam) BAHAN BAKU = $500 \times 1200 = 600.000$ TKL = $1 \times 15.000 = 15.000$ BOP = $500 \times 510 = 255.000$ Total biaya produksi = 870.000 Biaya prod per unit = $870.000/500 =$ Rp 1.740 Harga jual per unit <u>Rp 2.500</u> Keuntungan per unit Rp 760 Keuntungan total : $500 \times 760 =$ Rp 380.000

5. Pemasaran produk

Pemasaran produk berupa baglog yang selama ini di hasilkan oleh petani jamur tiram Desa manggis Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang di jual kepada orang-orang yang akan membuka usaha sejenis dan jamur Tiram putih (siap di olah) sekitar malang raya yaitu

pasar tinggi, waktu panennya singkat sekitar 1-3 bulan sehingga perputaran modalnya juga berlangsung cepat, bahan baku mudah didapat, dan tidak membutuhkan lahan yang luas. **Kedua**, jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sangat bermanfaat untuk kesehatan karena kualitas gizinya tinggi, mengandung berbagai zat-zat esensial yang berguna bagi metabolisme tubuh. Selain itu rasa dagingnya lezat sehingga banyak diminati oleh konsumen. **Ketiga** bisa dijalankan oleh siapa saja tanpa melihat latar belakang pendidikan, asal ada kemauan dan keseriusan pasti bisa menjalankan usaha ini. Dalam skala rumahan bisa dilakukan di pekarangan rumah atau kamar kosong yang selama ini tidak dimanfaatkan

PENUTUP

Jamur Tiram mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi karena mempunyai kandungan protein yang tinggi, asam lemak tak jenuh, serat dan vitamin sehingga rasanya sangat enak dibandingkan dengan jenis jamur yang lain. Dilihat dari kandungan gizi yang terdapat dalam Jamur Tiram, maka termasuk bahan makanan yang aman untuk dikonsumsi bagi manusia.

Masalah utama yang dihadapi oleh petani budidaya jamur tiram Desa Manggis adalah kurangnya bisa memenuhi pesanan yang cukup tinggi, karena proses produksi pemadatan baglog atau *packing baglog* masih dilakukan secara manual sehingga hasil produksi terbatas dan hasilnya tidak seragam dan juga kurangnya pengetahuan tentang manajemen, pemasaran dan akuntansi. Namun dengan program IbM ini maka Mitra telah mendapatkan teknologi tepat guna yaitu berupa mesin pres baglog dan juga pendidikan berupa pelatihan dan pendampingan tentang manajemen, pemasaran dan akuntansi, sehingga mitra mampu mengoperasikan mesin pres baglog yang menghasilkan produksi baglog lebih efisien dan efektif, demikian pula pelatihan dan pendampingan dapat

meningkatkan wawasannya untuk mengembangkan bisnis jamur tiram ini menjadi bisnis yang tetap eksis seperti pengusaha jamur tiram yang lainnya.

Dari kegiatan ini dapat disarankan bahwa kepada LPPM Universitas Widyagama untuk bisa melakukan pendampingan yang berkelanjutan terutama dalam hal pembibitan dan juga bantuan mesin mixer dan steamer untuk mengimbangi cara kerja mesin pres baglog yang berkapasitas sangat tinggi, hal ini diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha petani budidaya jamur tiram agar tetap eksis dan dapat terus berkembang karena permintaan akan jamur tiram semakin meningkat.

REFERENSI

- Bastian Bastami, Bernadine, Nurlela, Amilia Sandra, 2007, *Mari Membangun Usaha Mandiri, Pedoman Praktis bagi UMKM*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Panji Anoraga, 2004, *Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gaya Media, Yogyakarta.
- Suryana, Kewirausahaan, 2004, Salemba, Jakarta.
- Suriawiria, 2004, *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.